

# IMPLEMENTASI PELATIHAN DAN PEMBUATAN BATIK CETAK KENDAGO GUNA MENINGKATKAN SDM DI DESA SUKACAI KECAMATAN JIPUT

Eva<sup>1</sup>, Fitrianti<sup>2</sup>, Imas<sup>3</sup>, Mulyadi<sup>4</sup>, Laxmi Permata Sari Suardi<sup>5</sup>, Arina Nur Indriani<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>STKIP Syekh Manshur

Surel: evasadik86@gmail.com<sup>1</sup>, fy6703640@gmail.com<sup>2</sup>, imassftri838@gmail.com<sup>3</sup>,  
albastapiece@gmail.com<sup>4</sup>, laxmisuardi07@gmail.com<sup>5</sup>, arinanurindriani08@gmail.com<sup>6</sup>

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b> Dikirim: 01-07-2025 Perbaikan: 07-08-2025 Diterima: 01-09-2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Batik Cetak, Peningkatan SDM, Ekonomi Kreatif</p>	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk berkolaborasi dengan mitra kegiatan yaitu Batik Kendago yang berada di Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. Desa Sukacai, Kecamatan Jiput, memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan keterampilan ekonomi kreatif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan dan pembuatan batik cetak sebagai strategi peningkatan SDM di Desa Sukacai. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teori dan praktik pembuatan batik cetak, pendampingan produksi, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik batik cetak, serta terbentuknya kelompok produksi batik mandiri. Program ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, mengurangi angka pengangguran, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup masyarakat Desa Sukacai</p>
Corresponding Author: Eva dkk.	

## PENDAHULUAN

Desa Sukacai, Kecamatan Jiput, memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu terus dikembangkan guna mendorong kemajuan ekonomi dan sosial desa. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan spesifik yang dapat diimplementasikan menjadi peluang usaha produktif. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang relevan dan berkelanjutan.

Batik, sebagai warisan budaya bangsa Indonesia, memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi. Meskipun batik tulis dan cap memiliki kekhasan tersendiri, batik cetak menawarkan alternatif yang lebih mudah dan cepat dalam proses produksinya, sehingga sangat cocok untuk diterapkan dalam skala komunitas dengan keterbatasan sumber daya. Pelatihan pembuatan batik cetak bukan hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga melatih kreativitas, ketelitian, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Batik merupakan salah satu warisan budaya dari Indonesia yang wajib untuk dilindungi dan dilestarikan. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batik sendiri, begitu juga di Kecamatan Jiput tepatnya yang memiliki batik khas yang dikembangkan oleh Ibu Sanirah beliau yang memproduksi Batik Cetak yang dibuat dengan Batik Kendago (Kendang dan Gong). industri kreatif batik khas Kecamatan Jiput ini sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik

yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

SDM merupakan aset terpenting dalam pembangunan suatu wilayah. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun informal, pelatihan keterampilan, dan pengembangan potensi diri. SDM yang berkualitas akan mendorong produktivitas, inovasi, dan daya saing.

### **Batik Cetak**

Batik cetak adalah salah satu teknik membatik yang menggunakan cetakan (screen atau stempel) untuk mengaplikasikan malam atau lilin pada kain. Teknik ini memungkinkan produksi massal dengan motif yang konsisten dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan batik tulis atau cap. Meskipun demikian, batik cetak tetap membutuhkan keterampilan dalam proses pewarnaan dan finishing untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai seni.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif.

Batik adalah warisan budaya yang indah dari negara Indonesia. Hampir diseluruh wilayah Indonesia, memiliki berbagai ciri khas batik yang dilestarikan secara turuntemurun, (Nainggolan, N. T Dkk 2021). Jadi setiap daerah tentunya memiliki ciri khas batik tersendiri yang menggambarkan tentang kebudayaan atau adat istiadat.

Industri batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, (Sariningsih, Y, Dkk 2025). Maka dari itu peran penting dari masyarakat sangat berpengaruh dalam keberlangsungan industri batik disuatu tempat atau daerah karena hal tersebut menandakan bahwa perekonomian daerah sudah berkembang atau bahkan sebaliknya.

Batik merupakan salah satu seni dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan salah satu dari sepuluh kekayaan bangsa Indonesia, (Hakim, L., Dkk 2023). Jadi sudah jelas bahwa batik adalah salah satu seni budaya yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena batik sendiri adalah salah satu warisan budaya yang harus tetap dijaga kelestariannya.

Seperti halnya batik Kendago khas Desa Sukacai Kecamatan Jiput ini, batik tersebut menceritakan tentang kebudayaan dan adat-istiadat daerah. Motif dalam batik khas Desa Sukacai Kecamatan Jiput itu memiliki tiga motif yang mana diantara ada Kendago (Kendang dan Goong karena masyarakat Desa Sukacai tentunya Kecamatan Jiput masih kental dengan budaya pencak silat nya dan iringan pencak silat itu memakai Kendang dan Goong), tangaki daun pohon melino ( kenapa menggunakan motif tersebut karena Kecamatan Jiput ini dikenal juga dengan produksi emping dimana berbahan biji melinjo) selanjutnya motif Badak (karena diambil dari maskot Kota/Kabupaten Pandeglang yaitu Badak).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Juli tahun 2025 di Kecamatan Jiput yang bertempat di rumah Ibu Sanirah. Dilakukan dengan menggunakan sesi tanya jawab. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: mengamati bagaimana cara pembuatan Batik Cetak mulai awal mulai dari pengukuran kain yang akan digunakan sampai proses pengeringan batik cetak tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan tentunya disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan mitra kegiatan. Penentuan metode

pelaksanaan juga sesuai dengan hasil. Diskusi dengan mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Implementasi Pelatihan Pelatihan batik cetak di Desa Sukacai dilaksanakan dalam beberapa tahapan: (1) Sosialisasi Awal: Dilakukan untuk menjangkit minat masyarakat dan menjelaskan manfaat program. Respon masyarakat cukup antusias, terutama dari ibu-ibu rumah tangga dan pemuda, (2) Pelatihan Teori dan Praktik: Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan materi meliputi pengenalan bahan dan alat (kain, pewarna, canting cetak, dll.), teknik pencetakan motif, pewarnaan, fiksasi warna, hingga pelorotan. Peserta diajarkan teknik dasar hingga mampu menghasilkan produk batik cetak sederhana, (3) Pendampingan Produksi: Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah didapat, baik secara mandiri maupun berkelompok. Pendampingan ini meliputi konsultasi teknis dan bimbingan awal dalam produksi.

Program pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta secara signifikan. Sebelumnya, mayoritas peserta tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam membuat batik. Setelah pelatihan, mereka mampu: (1) Mengenali dan memilih jenis kain serta pewarna yang sesuai, (2) Mengaplikasikan lilin menggunakan canting cetak dengan rapi, (3) Melakukan proses pewarnaan dan fiksasi warna dengan benar, (4) Menghasilkan kain batik cetak dengan motif dan warna yang bervariasi. Selain keterampilan teknis, peserta juga memperoleh pengetahuan dasar tentang potensi ekonomi batik dan pentingnya kualitas produk.

Potensi Ekonomi dan Dampak Sosial Beberapa peserta menunjukkan minat yang kuat untuk mengembangkan usaha batik cetak. Mereka mulai mencoba membuat produk dengan motif dan kombinasi warna yang berbeda. Produk awal yang dihasilkan memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai cenderamata atau bahan pakaian. Secara sosial, program ini berhasil dalam (1) Meningkatkan rasa percaya diri peserta karena memiliki keterampilan baru, (2) Mendorong kolaborasi antarwarga dalam proses belajar dan berkreasi, (3) Membuka wacana baru tentang diversifikasi mata pencarian selain sektor pertanian.

Tantangan dan Rekomendasi Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang teridentifikasi: (1) Keberlanjutan Pendampingan: Dibutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama dalam hal pengembangan motif, kualitas produksi, dan manajemen usaha, (2) Pemasaran: Peserta masih memerlukan bantuan dalam akses pasar yang lebih luas. Perlu adanya fasilitasi pameran, promosi online, atau kemitraan dengan pihak luar, (3) Permodalan: Beberapa peserta menghadapi kendala permodalan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar guna memenuhi pesanan yang lebih besar.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Pembuatan Batik Cetak



**Gambar 2.** Proses Penjemuran Batik Cetak.



**Gambar 3.** Batik Cetak Yang Sudah Jadi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pelatihan dan pembuatan batik cetak di Desa Sukacai, Kecamatan Jiput, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, khususnya dalam hal keterampilan teknis dan potensi berwirausaha. Program ini telah membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan diversifikasi mata pencarian. Meskipun demikian, keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan pendampingan, akses pasar, dan fasilitasi permodalan yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut, batik cetak diharapkan dapat menjadi salah satu pilar ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan di Desa Sukacai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantiningih, F., Karnadi, K., & Pramitasari, T. D. (2024, July). PKM BATIK: PENGEMBANGAN POTENSI BATIK SITUBONDO. IN *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS* (Vol. 3, No. 1, pp. 352-361).
- Mahirun, M., & Santoso, S. B. (2023). Pkm: Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Batik Di Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(1), 6-12.
- Soelistyowati, S., Budi, H. S., & Sudyasjayanti, C. (2022). Pkm Pemberdayaan Pengrajin Batik Bercorak Lokal Menggunakan Bahan Sutera Di Kabupaten Blitar Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(2).
- Nainggolan, L. E., Lie, D., Nainggolan, N. T., & Inrawan, A. (2021). Pelatihan manajemen keuangan sederhana usaha ukm batik se solo raya. *J-abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), 1297-1310.
- Dahmiri, D., Zamzami, Z., & Indrawijaya, S. (2019). Pelatihan membatik sebagai upaya melestarikan batik khas sarolangun dan menumbuhkan jiwa wirausaha anggota karang taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 20-28.

- Hidayat, S. R. (2024). Aplikasi teknik papper stamp dan pewarnaan smock untuk pengembangan produk batik bonjer magetan. *Budimas: jurnal pengabdian masyarakat*, 6(1).
- Sariningsih, Y., Purwanti, Y., Erik, E., & Rahayu, A. (2025). Pengembangan Rintisan Usaha Bagi Disabilitas Sebagai Role Model Ekonomi Produktif Batik Di Indonesia. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 99-129.
- Sundana, S., Pranata, S., & Lukita, C. (2023). Pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian (Batik Trusmi). *Jurnal Witana*, 1(1).
- Helmita, H., Yudhinanto, C. N., WA, A. R., Surya, M. R. E., & Indriyani, S. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA UMKM DALAM INOVASI PRODUK BATIK. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 28(3), 31-39.
- Hakim, L., Rahmanto, H. R., Kristanto, S. P., & Yusuf, D. (2023). Klasifikasi citra motif batik banyuwangi menggunakan convolutional neural network. *Jurnal Teknoinfo*, 17(1), 203.
- Suranto, S., Pratiwi, R., Nurgiyatna, N., Pratiwi, A., & Rahman, R. A. (2023). Model pemasaran batik berbasis digital industri kreatif di Indonesia. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1).